

**ANALISIS MELODI *BEGAMAL* SUKU DAYAK KANCING  
KECAMATAN MELIAU KABUPATEN SANGGAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
BUMADIUS  
NIM. F06111005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

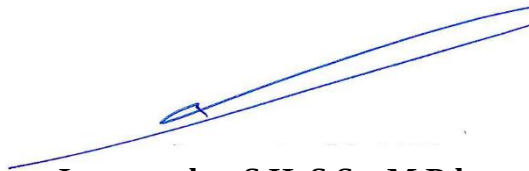
### ANALISIS MELODI *BEGAMAL* SUKU DAYAK *KANCING* KECAMATAN MELIAU KABUPATEN SANGGAU

#### ARTIKEL PENELITIAN

**BUMADIUS**  
NIM. F06111005

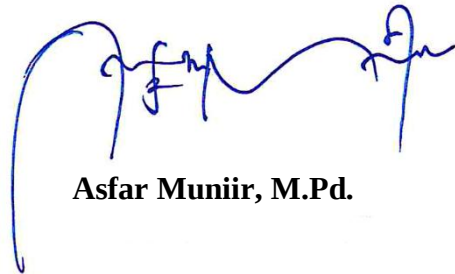
Disetujui,

**Pembimbing I**



**Ismunandar, S.H.,S.Sn.,M.Pd.**  
NIP 196910182005011002

**Pembimbing II**



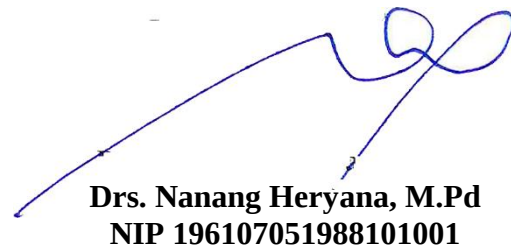
**Asfar Muniir, M.Pd.**

Mengetahui,



**Dekan FKIP**  
**Dr. H. Martono, M.Pd.**  
NIP. 196903161994031014

**Ketua Jurusan PBS**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd**  
NIP 196107051988101001

# ANALISIS MELODI BEGAMALSUKU DAYAK KANCING KECAMATAN MELIAU KABUPATEN SANGGAU

**Bumadius, Ismunandar, Asfar Muniir**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email: [bhuma33.bd@gmail.com](mailto:bhuma33.bd@gmail.com)

## **Abstract**

*Data were analyzed qualitatively, with Yohanes Aben as interviewer and some people who active and know about traditional music, especially Begamal melody of Dayak KancingMeliau sub-district Sanggau district. Based on the analysis of data, it can be concluded that Begamal melody is the result of literal repetition from one melody pattern, whether it's a vocal melody or kromong melody. Vocal melody of begamal using pentatonic scale which the sing process use ornament, but in Kromong melody used tetratonic scale. Begamal can be sung by man and woman. Basically Begamal music is played as a ritual music and be accompany music of traditional dance from Dayak Kancing tribe. Along with the times, Begamal music began to appear at art show in the context of entertainment. This research is expected to be able for being a stimulus of proclivity growth to learn Begamal music, especially melody of Begamal Dayak Kancing tribe Meliau sub-district Sanggau district.*

**Keywords:** Analysis, Begamal, Dayak Kancing, Meliau, Melody, Sanggau

## **PENDAHULUAN**

Suku Dayak terbagi menjadi beberapa sub-suku besar, yang diantaranya adalah dayak Iban, dayak Kanayatn, dayak Bidayuh, dan dayak Kayaan. Dalam beberapa sub-suku tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sub-suku kecil, satu diantaranya yaitu sub-suku Dayak *Kancing* dari sub-suku Dayak Bidayuh. Dayak *Kancing* tumbuh kembang di daerah pedalaman Kalimantan Barat yaitu di Kabupaten Sanggau, salah satunya terdapat di kecamatan Meliau.

Suku Dayak *Kancing* yang hidup dan berkembang di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau memiliki budaya dan tradisi yang beragam, satu diantaranya adalah upacara *Adat Tuak Pengasih*. Yohanes Aben yang merupakan seniman sekaligus tokoh masyarakat suku Dayak *Kancing* di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau mengatakan bahwa, upacara *adat Tuak Pengasih* adalah ritual minum tuak yang dilakukan setelah ritual pernikahan selesai dilaksanakan. Sejak dulu masyarakat suku

Dayak *Kancing* percaya bahwa upacara adat *Tuak Pengasih* dapat memberikan keselamatan bagi yang meminumnya, karena tuak yang disajikan ini sebelumnya sudah di-*Pomang* (doa). Masyarakat yang hadir pada upacara ini akan mengelilingi *Balai* (tempat minum tuak) sebanyak mungkin namun dalam hitungan ganjil. contoh 3, 5 atau 7 kali. Setelah mengelilingi *Balai* (tempat minum tuak) tersebut mereka akan naik ke *Balai* (tempat minum tuak) dan meminum tuak secara bergiliran yang diiringi dengan musik serta tari. Tari yang dimiliki oleh masyarakat suku Dayak *Kancing* di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau disebut tari *Betaja*, dalam tari *Betaja* ini diiringi dengan musik yang disebut *Begamal*.

Musik *Begamal* juga digunakan pada sub-suku Dayak lainnya seperti pada suku Dayak Iban Mualang di Kabupaten Sekadau, dan ada juga pada sub-suku dayak lainnya di Kabupaten Ketapang. Secara komposisi musiknya, musik *Begamal* memiliki keunikan tersendiri sebagai sebuah musik

iringan tari, sebab didominasi dengan jenis alat musik *Pitched Percussion* yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat bantu berupastik yang terbuat dari kayu, yaitu tiga buah *gong* yang terdiridari *Gong* (gong besar), *Gentarai* (gong sedang), *Ketawak* (gong kecil), serta *Kromong* (kenong). Selain instrumen *pitched percussion* juga terdapat vokal yang berfungsi sebagai pelantun syair dalam bentuk pantun. Pelantun syair dalam musik *Begamal* disebut *Bagoleng*. *Bagoleng* Secara keseluruhan musik *Begamal* dimainkan empat orang, dimana alat musik *gong* dan *ketawak* hanya dimainkan oleh satu orang. *Gong* berfungsi sebagai pengatur tempo serta menjadi ketukan berat, *gentarai* dimainkan satu orang pemusik lainnya secara bersahutan dengan alat musik *ketawak*, sedangkan *kromong* berperan sebagai melodi utama yang juga dimainkan oleh satu orang pemusik, kemudian syair dilantunkan oleh satu orang (perempuan/laki-laki). Dalam musik *Begamal* suku dayak *Kancing* peneliti berfokus pada melodinya saja, dimana dalam melodi *Begamal* terdapat dua melodi utama yaitu melodi vokal dan melodi *Kromong*. Karena belum ada yang meneliti dan menuliskan baik secara notasi maupun secara lisannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal, dan bisa juga analisis dilakukan sesudah penyajian pemaparan secara keseluruhan (Ratna, 2010:336). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan untuk memaparkan suatu permasalahan sehingga dapat dengan jelas di analisis dan ditarik kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini karena peneliti ingin menelusuri analisis melodi *Begamal* suku dayak *Kancing* Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau sebagai usaha untuk pelestarian seni di Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Sesuai dengan pernyataan Subana dan Sudrajat (dalam Firnandes, 2014:28), penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data dianalisis berupa deskripsi dari gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka.

**Tabel 1. Struktur Melodi *Begamal***

| Fokus                             | Komponen | Subkomponen                                            |
|-----------------------------------|----------|--------------------------------------------------------|
| Struktur melodi<br><i>Begamal</i> | Melodi   | 1. Nada dasar ( <i>tone</i> )                          |
|                                   |          | 2. Wilayah nada ( <i>range</i> )                       |
|                                   |          | 3. Jumlah pemakaian nada ( <i>frequency of notes</i> ) |
|                                   |          | 4. Interval yang dipakai ( <i>prevalent interval</i> ) |
|                                   |          | 5. Tangga nada ( <i>scale</i> )                        |

**Tabel 2. Kontur Melodi *Begamal***

| Fokus                                              | Komponen | Subkomponen                                                    |
|----------------------------------------------------|----------|----------------------------------------------------------------|
| Kontur ( <i>contour</i> )<br>melodi <i>Begamal</i> | Kontur   | 1. Naik ( <i>ascending</i> )<br>2. Turun ( <i>descending</i> ) |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam menganalisis melodi *Begamal* suku dayak *Kancing* Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau ini peneliti menggunakan metode dan landasan teori yang peneliti paparkan. Proses kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis melodi *Begamal* yaitu pertemuan peneliti bersama narasumber, lalu pengambilan data dari narasumber dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis melodi *Begamal* suku dayak *Kancing* Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau dengan tinjauan

musikologi. Hasil rekaman ditransposisikan ketangga nada yang sesuai dengan melodi *Begamal* sehingga memudahkan peneliti dalam proses pertranskripsian dan memudahkan pembaca dalam membaca notasi. Dalam musik *Begamal* suku dayak *Kancing* terdapat dua melodi utama yaitu melodi vokal dan melodi *Kromong*. Pada melodi vokal terdapat pantun yang dilantunkansatu orang penyanyi, sesuai dengan bentuk melodi pada musiknya. Berikut adalah uraian melodi vokal dan melodi *Kromong*:

### BEGAMAL

dayak kancing

The image displays the vocal notation for the song 'BEGAMAL' by the Dayak Kancing. It consists of eight staves of music, each labeled 'Voice' on the left. The music is written in a treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#) and a 4/4 time signature. The lyrics are written below the notes. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines. The lyrics are in Indonesian and appear to be a form of pantun (a traditional Indonesian poetic form).

Ooo..... ka lau be gi ni... ka lau be gi ni si na ga na ga....

7  
kayu lah hi dup kayu lah hi... dup di makan a -pi... Ooo.....

13  
ka lau be gi ni... ka lau be gi ni tak ra sa ra -sa...

18  
ba dan ku hi dup ba dan ku hi dup te rasa ma -ti... Ooo.....

24  
su dah lah na... sib su dah lah na -sib pi sang je lo nang...

29  
su dah ber bu -ah... su dah ber bu ah...ber jan tung la -gi... Ooo.....

35  
su dah lah na -sib... su dah lah na sib ja ngan di ke nang...

40  
a da lah tu -an... a da lah tu -an be run tung la -gi...

**Gambar 1. Notasi vokal *Begamal***

Tangga nada vokal *Begamal* ini adalah tangga nada *Pentatonic*, di mana nada-nada tersebut terdiri dari nada sol, la, do, re, dan mi. Nada dasar melodi vokal *Begamal* ini mengarah nada yang dilantunkan untuk nada wanita yaitu tonalitas minor dengan tangga nada 4#. Wilayah nada dalam vokal *Begamal* ini adalah B<sup>4</sup> – G#<sup>5</sup> yang

berarti nada B oktaf keempat sampai G# oktaf kelima. Jarak interval yang digunakan 1, 1½, 1, 1. Formula melodi yang digunakan dalam vokal *Begamal* adalah *repetitive*. Kontour yang digunakan dalam melodi vokal *Begamal* adalah *ascending* dan *descending*. Berikut ini adalah hasil uraian dan analisis melodi *Kromong Begamal*.



## Begamal

vokal & kromong

Measures 1-12 of the musical score for Begamal. The vocal line (Vokal) and kromong line (Kromong) are shown. The key signature is D major (two sharps) and the time signature is 4/4. The lyrics are: Ooo..... ka lau be gi ni... ka lau be gi ni si na ga na ga.... kayu lah hi dup kayu lah hi... dup di makan a - pi... Ooo..... ka lau be gi ni... ka lau be gi ni tak ra sa ra

**Gambar 5. Notasi vokal dan Kromong Begamal**

Measures 13-43 of the musical score for Begamal. The vocal line (Vokal) and kromong line (Kromong) are shown. The key signature is D major (two sharps) and the time signature is 4/4. The lyrics are: su dah lah na - sib... su dah lah na sib ja ngan di ke nang... a da lah tu - an... a da lah tu - an be run tung la - gi...

**Gambar 6. Notasi vokal dan Kromong Begamal**

2

16  
Vokal  
sa... ba dan ku hi dup ba dan ku hi -  
Kromong

20  
Vokal  
dup te rasa ma - ti... Ooo.....  
Kromong

24  
Vokal  
su dah lah na... sib su dah lah na - sib pi sang je lo  
Kromong

27  
Vokal  
nang... su dah ber bu -  
Kromong

30  
Vokal  
ah... su dah ber bu -ah... ber jan tung la - gi...  
Kromong

**Gambar 7. Notasi vokal dan Kromong Begamal**

## Pembahasan

Dari analisis di atas peneliti baru menemukan adanya musik dayak di Kalimantan Barat yang Menggunakan 4 buah nada pada *Kromong* suku dayak *Kancing*, yaitu musik *Begamal*. Yang umumnya kitaketahui dalam susunan nada atau melodi kita akan menemukan nada dasar atau nada Do dalam tangga nada. Melodi vokal pada musik *Begamal* yaitu menggunakan 5 buah nada, di mana nada-nada tersebut terdiri dari nada sol, la, do, re, mi. tangga nada pada vokal

*Begamal* ini umumnya sama dengan nada-nada melodi pada musik dayak lainnya, tapi jelas dapat dibedakan dari ornamen atau cengkoknya

Namun pada musik *Begamal* tidak selalu dimainkan pada tangga nada 4#, karena letak melodi *Begamal* terletak pada pola tabuhan *Kromong* sehingga tangga nada yang dimainkan menyesuaikan dengan tangga nada alat musik *Kromong*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada melodi *Begamal*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam musik *Begamal* terdapat dua melodi utama yaitu melodi vokal dan melodi *Kromong*. Melodi vokal *Begamal* ini adalah tangga nada *Pentatonic*, yang terdiri dari nada sol, la, do, re, dan mi. Nada dasar yang digunakan dalam vokal *Begamal* adalah E mayor atau 4#. Wilayah nada dalam vokal *Begamal* adalah B<sup>4</sup> – G<sup>#5</sup> yang berarti dari nada B oktaf keempat sampai nada G# oktaf kelima. Nada-nada yang digunakan berjumlah 5 buah nada, antara lain B, C#, E, F#, dan G#, dengan jarak interval 1, 1½, 1, 1. Formula melodi yang digunakan adalah *repetitif*. Sedangkan kontur yang digunakan adalah *ascending* dan *descending*.

Melodi *Kromong Begamal* ini adalah tangga nada *Tetratonic*, yang terdiri dari nada re, mi, sol, dan la. Nada dasar yang digunakan dalam *Kromong Begamal* adalah

E mayor atau 4#. Wilayah nada dalam vokal *Begamal* adalah F#<sup>5</sup> – C#<sup>6</sup> yang berarti dari nada F# oktaf kelima sampai nada C# oktaf keenam. Nada-nada yang digunakan berjumlah 4 buah nada, antara lain F#, G#, B, dan C#, dengan jarak interval 1, 1½, 1. Formula melodi yang digunakan adalah *repetitif*. Sedangkan kontur yang digunakan adalah *ascending* dan *descending*.

Dalam analisis melodi *Begamal* suku dayak Kancing Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau, vokal dan *Kromong* menjadi pilihan untuk dianalisis dikarenakan vokal dan *Kromong* merupakan melodi utama pada musik *Begamal*. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis melodi vokal *Begamal* tanpa ornamen, sebab penelitiannya menggambarkan melodi vokal *Begamal* secara garis besarnya saja. Ornamen pada vokal tersebut bisa berubah atau berbeda apabila dilantunkan oleh *Bagoleng* yang berbeda, sesuai dengan cara, gaya dan interpretasi masing-masing *Bagoleng*.

#### Saran

Mengenai hasil penelitian tentang Analisis melodi *Begamal* suku dayak

Saran bagi mahasiswa prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, hasil penelitian ini masih memerlukan penelitian selanjutnya untuk membahas analisis melodi *Begamal* suku dayak Kancing atau bahkan versi lain yang ada di Kabupaten Sanggau sehingga dokumentasi mengenai melodi *Begamal* dapat menjadi lebih kaya. Bagi guru pelajaran Seni Budaya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan tambahan materi khususnya dipembelajaran seni musik tradisional dan daerah sehingga siswa mendapatkan wawasan tambahan mengenai seni musik tradisi yang ada di daerah setempat.

*Kancing* Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh seniman untuk membuat gagasan baru terkait dengan istilah-istilah musik tradisi khususnya musik *Begamal* dari bahasa musik yang ada pada teori musik barat untuk dapat diserap kedalam bahasa lokal. Hal ini dilakukan agar kedepannya penelitian mengenai musik tradisi dapat dilengkapi dengan istilah musik lokal, supaya seluruh pembaca bahkan yang bukan berlatar belakang akademik kesenian dapat memahami istilah-istilah musik yang memiliki analogi dengan istilah musik pada teori musik barat.

Saran bagi intuisi dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dapat dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi tambahan dokumen kebudayaan yang dapat ditampilkan dan diperkenalkan pada workshop even-even kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara terhadap kesenian musik tradisi khususnya di Kabupaten Sanggau.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana, M. dan Sudrajat (2005). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.